#### **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**

### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Mulyasa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*). Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan pengarahan dari guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang melahirkan kesamaan tindakan (*Action*) bertujuan meningkatkan keaktifan dan kreativitas anak usia dini. Semua kegiatan dari siklus I, dan II dilaksanakan dengan tahap Kegiatan penelitian meliputi : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengumpulan data (*observing*) dan menganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*).<sup>43</sup>

Tahapan perencanaan atau planning meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja.

 <sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Mulyasa, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya 2009, h.11
 <sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h.109

Tahapan pelaksanaan tindakan atau acting meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pemelajaran RKM dan RKH dengan materi pengembangan kemampuan kognitif .

Tahapan pengamatan atau *observing* meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah – langkah perbaikan.

Tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan masukan dari para ahli penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus meliputi :44

# Siklus I

1. Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja.

- 2. Tahapan pelaksanaan tindakan atau *acting* meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pemelajaran RKM dan RKH dengan materi pengembangan kemampuan kognitif.
- 3. Tahapan pengamatan atau *observing* meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah langkah perbaikan.
- 4. Tahapan *refleksi* dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan masukan dari para ahli penelitian tindakan kelas melalui percakapan.

-

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> *Ibid*, h.109

#### Siklus II

- Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja
- Tahapan pelaksanaan tindakan atau acting meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pemelajaran RKM dan RKH dengan materi pengembangan kemampuan kognitif
- 3. Tahapan pengamatan atau *observing* meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah langkah perbaikan
- 4. Tahapan *refleksi* dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan m<mark>asu</mark>kan dari para ahli penelitian tindakan kelas melalui percakapan.

# B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PAUD At-Tien Desa Lakomea yang terletak di jalan poros Kendari-Motaha, Kecamatan Landono, Kabupaten Konawe Selatan. Lokasi PAUD At-Tien relatif strategis, berada di pinggir jalan raya dan transportasinya mudah dijangkau. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester II, dengan tema Alam Semesta tahun pelajaran 2017 / 2018 pada bulan April 2018.

# C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan anak didik kelompok B PAUD At-Tien, semester II, tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 13 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

#### D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dua jenis data yaitu

#### 1. Data *Primer*

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan dari responden yang terkait melalui dokumentasi dan melihat langsung

# 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh penelitian dari lokasi penelitian, akan tetapi data tersebut diperoleh langsung dari penelaah buku-buku dan karya tulis lainnya yang relevan dengan penulisan skripsi ini.

# E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Alat-alat yang dapat digunakan dalam penelitian meliputi tes, angket, observasi, wawancara, skala rating, dan dokumentasi<sup>45</sup>. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

\_

 $<sup>^{45}</sup>$  Suharsimi Arikunto,  $\it Prosedur$  Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h.126

#### 1. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera<sup>46</sup>. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi sistematis dan observasi non sistematis. Observasi sistematis adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, sedangkan observasi non sistematis adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan tidak menggunakan pedoman pengamatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sistematis dengan lembar observasi yang berisi tentang poin-poin indikator yang menjadi acuan pada saat penelitian. Sesuai dengan karakteristik kreativitas yang ada, aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah anak kreatif belajar dengan cara yang eksploratif, rentang lama perhatian, kemampuan mengorganisasikan, seudut pandang yang berbeda, belajar dengan pengalaman, dan bercerita. Dalam penelitian ini peneliti mengamati kreativitas anak dalam melakukan permainan konstruktif.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan<sup>47</sup>. Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data dengan cara memotret dan merekam suatu kejadian pada saat proses penelitian. Dalam hal ini peneliti mendokumtasikan kegiatan anak saat melakukan permainan konstruktif yang berupa foto-foto.

 $<sup>^{46}</sup>$  Ibid; h.133  $^{47}$  Mulyasa,  $\,Penelitian\,Tindakan\,Kelas,$  (Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya 2009), h.69

# F. Validasi Data

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi (*counten validity*) adalah validitas instrumen yang berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan di ukur. Disini peneliti telah menentukan indicator dan sub indikator berdasarkan variabel yang akan di teliti dengan menggunakan *check list* dengan memberi tanda centang ( ) sebagai alat penilaian perkembangan kreativitas anak.

Tabel 1. Rubrik penilaian kreativitas anak<sup>48</sup>

Aspek Yang Diamati	Skor	Deskripsi
Eksploratif	3	Anak sudah dapat membuat bentuk sendiri dengan baik
	2	Anak dapat membuat bentuk dengan dibantu oleh guru
	1	Anak tidak dapat membuat bentuk dan dibantu oleh guru
II TXY	3	Anak dapat membuat bentuk dalam waktu 11-15 menit
Rentang Lama Perhatian	2	Anak belum dapat membuat bentuk dalam waktu 6-10 menit
	21	Anak tidak dapat membuat bentuk dalam waktu 0-5 menit
	3	Anak dapat membuat bentuk secara berkelompok dengan baik
Kem <mark>am</mark> puan Mengorganisasikan	2	Anak dapat membuat bentuk secara berkelompok namun pasif
	1	Anak tidak dapat membuat bentuk secara berkelompok
	3	Anak dapat membuat bentuk sendiri yang
		berbeda dengan baik
Sudut pandang yang	2	Anak dapat membuat bentuk sendiri yang
berbeda		berbeda, namun bertanya kepada guru atau teman
	1	Anak tidak dapat membentuk sendiri yang
		berbeda dan masih dibantu oleh guru
	3	Anak mendapat pengalaman baru dalam membuat bentuk sendiri dengan baik

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Suratno, Pengembangan kreativitas Anak Usia Dini, (Jakarta: DepDikNas 2005),h.11

\_

Pengalaman	2	Anak mendapat pengalaman baru dalam membuat bentuk namun masih dibantu oleh guru
	1	Anak tidak mau mencoba membuat bentuk
		sendiri dan masih dibantu oleh guru
	3	Anak dapat menceritakan sendiri
		pengalamannya saat membuat bentuk
		dengan baik
	2	Anak dapat menceritakan sendiri
Bercerita		pengalamannya saat membuat bentuk namun
		masih dibantu guru
	1	Anak tidak dapat menceritakan
		pengalamannya saat membuat bentuk dan
		masih dibantu oleh guru

### G. Teknik Analisis Data

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai penyusunan laporan. Penelitian dilakukan dengan mengambil subyek Kelompok B di PAUD At-Tien dengan kisaran usia di antara 5-6 tahun.

Teknik analisis data kualitatif adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan kata-kata atau narasi dan bukan menggunakan angka. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa angka-angka<sup>50</sup>.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan berupa analisi data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk kalimat yang bermakna. Sedangkan analisis data

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> *Ibid*, h.15-19

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (rev.ed Jakarta: Rineka Cipta 2002), h.239

kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase kreativitas anak menggunakan statistik.

Untuk mengetahui ketuntasan siswa digunakan rumus dari Zainal Aqip adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{m}{N} \times 100 \%$$

# **Keterangan:**

P = presentase tingkat perubahn

n = Jumlah siswa yang tuntas belajarnya

N = Jumlah seluruh siswa

Kemudian data tersebut diinterprestasikan dalam 4 kriteria yaitu:

- 1. Kriteria bintang 4, yaitu jika hasil hitungan akhir dari aspek yang diamati antara 76% -100%.
- 2. Kriteria bintang 3, yaitu jika hasil hitungan akhir dari aspek yang diamati antara 56%-75%.
- 3. Kriteria bintang 2, yaitu jika hasil hitungan akhir dari aspek yang diamati antara 45%-55%.
- 4. Kriteria bintang 1, yaitu jika hasil hitungan akhir dari aspek yang diamati antara 0-44%.<sup>51</sup>

Sedangkan secara kualitatif menerangkan aktifitas anak dan guru yang diperoleh melalui observasi dan unjuk kerja secara penelitian.

h.41

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Zainal Aqip, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, Bandung: Yrama Widya 2009,

### H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan anak dalam penelitian ini adalah kreativitas anak. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika anak mendapatkan nilai akhir 14-18 dengan criteria bintang 4 dari aspek yang diamati yaitu *eksploratif*, rentang lama perhatian, kemampuan mengorganisasikan, sudut pandang yang berbeda, pengalaman dan bercerita. Adapun keberhasilan dalam penelitian ini adalah kreativitas anak didik mengalami peningkatan lebih dari 76% dari keseluruhan jumlah siswa yaitu dari 13 siswa yang mendapat nilai dengan kriteria bintang 4 sebanyak 10 siswa.

# I. Prosedur Pelaksanaan

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pengembangan dari model Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>52</sup>

KENDAR

<sup>52</sup> Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Indeks 2009, h.12

\_

Pengamatan

Refleksi 1

Perencanaan tindakan 1

Pelaksanaan tindakan 1

Pengamatan

Refleksi 2

Perencanaan tindakan 2

Pelaksanaan tindakan 2

Penelitian dapat dijelaskan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

**Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan** Sumber Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan tindakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Dengan demikian satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi atau evaluasi.

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan adalah:

# 1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan rencana tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa langkah pra tindakan agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah tersebut adalah:

KENDARI

.

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> *Ibid*, h.20-21

- a. Peneliti berdiskusi dengan guru kelas Kelompok B mengidentifikasi masalah kreativitas anak yang masih rendah kemudian membut kesepakatan untuk melakukan tindakan.
- b. Berdiskusi dengan guru kelas mengenai cara melakukan tindakan.

#### 2. Siklus

#### a. Perencanaan

- 1) Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan skenario mengenai materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran klasikal. RKH berguna sebagai pedoman guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.
- 2) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan. Sarana pembelajaran ini dapat berupa media pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan, dan LKA (Lembar Kerja Anak). Dalam hal ini media pembelajaran yang digunakan adalah adalah alat-alat yang dipergunakan dalam permainan konstruktif.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian, misalnya lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar.

### b. Pelaksanaan tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan menggunakan RKH yang telah disusun oleh peneliti dan tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

### c. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua hal yang tejadi selama tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku anak, serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan.

# d. Refleksi

Tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara keseluruhan tentang tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul, Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya.

